

MOTIVASI MAHASISWA MENIKAH SEBELUM MENYELESAIKAN MASA STUDI (STUDI KASUS DI FISIP UR)

Oleh :

Firsty Nadia Pertiwi

Jonyanis

(Cp. 085272144497)

***Abstrak** : Marriage is a bond between the inner and outer man and a woman as husband and wife with the intention of forming families (households) are happy and eternal based on God. Married phenomenon among college students today have become common in the lecture. Many things that motivate students to perform at the wedding of the study period, both motivated from within or external motivation. Roles and responsibilities are not easy to run for a female student who highlight student views on marriage. The purpose of the research to know the ins and outs of marriage among students Strata 1 (S1) with a focus on student characteristics, motivation married before completing the study period, obstacles and strategies for students in family life and college. Respondents in this study amounted to 6 students with student characteristics S1, status as a student, aged 18-25 years, were married in the study period and was not divorced at the time this research was conducted. The method is used to analyze the qualitative descriptive pengambian techniques of data is by observation and in-depth interviews. Based on the research, it was concluded that in general the respondents were married while still in college because it has a strong motivation to get married, and supported by factors - factors such as the support and blessing of parents and belief in yourself to undergo the wedding while in college. In general, students who are married married life while still a student in good shape even though they are difficult to manage time between school and home and married life sometimes tinged with a little conflict.*

Kata kunci : *Pernikahan, Mahasiswa dan Motivasi Menikah*

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Pernikahan, yang dikenal dengan Undang-Undang No.1 Tahun 1974, yang dimaksud dengan pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Pernikahan atau yang dikenal dengan perkawinan adalah merupakan salah satu aspek bagian dari adat kebudayaan, dan menjadi tuntutan hidup manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT supaya berkembang biak di dunia. Pernikahan yang dilakukan oleh mahasiswa pada masa studi menuntutnya untuk bisa melakukan dua tugas sekaligus yaitu, tugasnya sebagai mahasiswa dan menjadi seorang yang sudah berkeluarga.

Harvighurst dalam Hurlock (1994) mengemukakan manusia hidup di dunia tidak hanya semata-mata membutuhkan pendidikan yang tinggi, dalam kehidupan manusia sepanjang rentang hidupnya, yaitu sejak dilahirkan hingga usia lanjut, terdapat tuntutan-tuntutan atau harapan masyarakat yang harus dikuasai oleh setiap orang, dimana terdapat harapan sosial untuk setiap tahap perkembangan. Pada tahap ini setiap kelompok budaya mengharapkan anggotanya menguasai keterampilan tertentu yang penting dan memperoleh perilaku yang disetujui pada berbagai usia sepanjang rentang kehidupan.

Motivasi adalah dorongan yang ada dalam diri seseorang, untuk melakukan suatu tindakan guna mencapai sebuah tujuan. Dorongan bisa bersumber dari mana saja, bisa dari diri kita sendiri (intrinsik) atau dari lingkungan luar diri kita (ekstrinsik). Dalam hal ini tindakan yang kita lakukan dapat berbentuk negatif atau positif meski pun awalnya motivasi kita baik

Faktor pendorong atau motivasi mahasiswa menikah dipertengahan kuliah, yang masih tercatat aktif dalam perkuliahan. Pertama, adalah dari segi agama. Para mahasiswa menikah karena tidak ingin hamil sebelum menikah (faktor kecelakan), Kedua, dari segi ekonomi. Alasan dari beberapa mahasiswa yang memilih menikah, karena faktor keuangan keluarga yang tidak memungkinkan untuk melanjutkan kuliah dan ingin membantu meringankan tugas orangtua dalam membiayai hidup, Ketiga, dari segi keluarga. Dijodohkan dengan orangtua, karena ada kebudayaan yang memandang bahwa anak pada usia 20 tahun keatas sudah pantas untuk dinikahkan, ada yang memang dijodohkan dengan lelaki yang menurut orangtuanya matang dari segi materi dari pada pilihannya sendiri, dan persepsi orangtua terhadap anak yang sudah pantas untuk hidup berumah tangga, dan banyak alasan lainnya.

Banyak masalah yang akan muncul di awal pernikahan diantaranya, bagaimana seorang mahasiswa untuk beradaptasi dengan pasangan hidupnya yang baru. Karena dengan menikah atau dinikahi dengan seseorang menuntut mahasiswa untuk lebih mengenal pasangan, sebab kehidupan yang akan dijalani bukan lagi harus memikirkan isi dalam satu kepala mahasiswa itu sendiri melainkan menyatukan dua karakter yang berbeda baik dalam pola perilaku dan pola pemikiran untuk bisa mencapai satu tujuan dengan keputusan musyawarah dalam keluarga.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995;445) karakteristik adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak yang mana berkarakter itu sama halnya dengan mempunyai watak atau kepribadian. Itu sebabnya tidak semua pasangan memiliki penyelesaian dan permasalahan yang sama dari setiap kendala yang dihadapi setiap pasangan.

Namun yang ingin diketahui dari riset penelitian ini adalah bagai mana kendala, masing individu serta strategi yang bisa membuat beberapa mahasiswa diantaranya tetap bisa mencapai prestasi belajar yang baik walaupun dengan banyak peran yang harus dijalani dan bagaimana peran mahasiswa menjalankan fungsinya dalam pendidikan dan keluarga. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Untuk mahasiswa menikah, strategi yang dilakukan tidak hanya bagaimana mengurus keluarga, Tidak hanya bagaimana membagi waktu kuliah dan keluarga atau tidak hanya strategi untuk lulus dengan cepat, serta membahas bagaimana strategi dalam peningkatan motivasi belajar.

Emansipasi wanita yang membuat wanita termotivasi bahwa menikah bukan halangan untuk tetap menuntut ilmu, guna meraih kesuksesan dan kebahagiaan yang kompleks dalam keluarga. Berikut akan di lampirkan tabel mahasiswa yang sudah menikah di 3 jurusan, baik dari jurusan, angkatan dan semester belajar mahasiswa:

Tabel 1.1
Daftar Mahasiswa menikah di Fisip – Universitas Riau

No	Nama	Jurusan	Semester
1	Putih	Sosiologi	VIII
2	Jingga	Sosiologi	VIII
3	Merah	Administrasi Niaga	X
4	Pink	Sosiologi	VIII
5	Kuning	Administrasi Negara	VI
6	Hitam	Hubungan Internasional	IV

Sumber: data hasil turun lapangan 2013

Didalam kehidupan pernikahan yang berstatus mahasiswa, selain bertanggung jawab sebagai pelajar seperti yang diuraikan diatas, individu juga bertanggung jawab terhadap kehidupan keluarga. Dua tanggung jawab tersebut mau tidak mau harus berjalan beriring dan seimbang. Selain itu disela – sela kesibukan kuliah istri sekaligus mahasiswa ini juga masih dibebani tugas rumah tangga yang menyita waktu dan tenaga, Hal ini yang melatarbelakangi peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut terhadap fenomena mahasiswa menikah dengan judul **“Motivasi Mahasiswa Menikah Sebelum Menyelesaikan Masa Studi (Studi Kasus di Fisip UR)”**.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka dapat terdapat permasalahan. Adapun rumusan masalah yang akan dipelajari dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, Karakteristik mahasiswa Fisip-UR yang menikah dalam masa studinya? *Kedua*, Motivasi mahasiswa Fisip-UR menikah dalam masa studinya? *Ketiga*, Kendala dan Strategi apa yang dihadapi mahasiswa Fisip-UR dalam kehidupan keluarga dan pendidikan?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang dikemukakan maka terdapat tujuan penelitian, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Guna mengetahui karakteristik mahasiswa Fisip – UR yang menikah dalam masa studinya.
- b. Guna mengetahui hal apa saja yang memotivasi mahasiswa Fisip – UR memilih untuk menikah dalam masa studinya.
- c. Guna mengetahui kendala dan strategi seperti apa yang dihadapi dalam kehidupan keluarga dan pendidikan mahasiswa Fisip – UR.

C. Tinjauan Teori

Goldberg dalam Yuwan (1990), pernikahan merupakan suatu lembaga yang sangat populer dalam masyarakat, tetapi sekaligus juga bukan suatu lembaga yang tahan uji. Perkawinan atau kata pernikahan sebagai kesatuan tetap menjanjikan suatu keakraban yang bertahan lama dan bahkan abadi serta pelestarian kebudayaan dan terpenuhinya kebutuhan – kebutuhan interpersonal.

Menurut Sanjaya Pernikahan mahasiswa adalah perjanjian untuk mengikatkan diri antara seorang laki – laki dan seorang perempuan yang masih berstatus sebagai pelajar perguruan tinggi atau salah satu diantaranya masih berstatus sebagai pelajar di perguruan tinggi.

Teori motivasi menurut Mccllland adalah pemikiran dari teori induk Abraham Maslow. Mccllland mengatakan bahwa kebutuhan yang kuat akan afiliasi akan mencampuri objektifitas seseorang. Sebab, jika ia merasa ingin disukai, maka ia akan melakukan apapun agar orang lain suka akan keputusannya. Kebutuhan Afiliasi kebutuhan sehari-hari manusia selalu merasa kekurangan, ketidak sempurnaan, ketiadaan, dan sebagainya sehingga merusak kesejahteraannya.

Pada dasarnya motivasi mahasiswa dalam mencapai suatu tujuan dapat memacu mahasiswa untuk bekerja keras sehingga dapat mencapai sesuai dengan yang merekaharapkan. Sehingga walaupun sudah menikah mahasiswa tetap ingin meningkatkan prestasi belajarmahasiswa yang berdampak pada pencapaian tujuan dari harapan.

Disamping itu ada beberapa aspek yang berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa menikah, yaitu rasa aman karena sudah terikat dalam ikatan yang sah, bisa mendapatkan dukungan atau motivasi moral dan materi dari keluarga dan seseorang yang terkasih (suami), meskipun lingkungan belajarmenerima status yang baru tapi menyenangkan, menjadi mahasiswa yang sudah menikah dapat penghargaan atas

prestasi belajar dan pembagian waktu yang selektif mungkin merupakan kebanggaan bagi mahasiswa yang bisa membuktikan jika, status bukan penghambat belajar.

D. Metodologi

Penelitian ini dilaksanakan di Fisip – Universitas Riau, Jalan HR Soebrantas Kampus Bina Widya KM 12,5 Simpang Baru, Panam – Pekanbaru. Penelitian dilakukan melalui pendekatan pengamatan, dengan mengandalkan data primer dari responden terhadap objek – objek yang ditanyakan melalui pengisian kuesioner dan wawancara bebas. Sesuai dengan dengan permasalahan dan tujuan yang diinginkan, maka dilakukan pengolahan data secara kualitatif, yaitu penggambaran, penjelasan, dan penguraian yang secara mendalam dalam bentuk kalimat tentang keadaan yang sebenarnya.

Adapun subyek penelitian sebanyak 6 orang mahasiswa perempuan yang tercatat aktif kuliah di Fisip – UR. Karena tidak adanya data yang pasti mengenai mahasiswa menikah maka teknik yang digunakan adalah *Non Probability*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Snowball Sampling*, dimana dalam pencarian subyek penelitian penulis mengambil sampel dengan cara berantai (*multi level*), sampel ini khusus digunakan untuk data – data yang bersifat komunitas atau dengan kata lain objek sampe yang digunakan sangat langka dan bersifat mengelompok pada suatu himpunan.

E. Hasil Pembahasan

Setelah melakukan penelitian terhadap subyek penelitian, didapatkan hasil dari tujuan yang ingin dicapai. Hasil pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden.

a. Identitas Responden

Resonden dalam penelitian ini adalah 6 orang mahasiswa yang telah terpilih secara sengaja yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, adapun nama dari responden di samarkan menjadi nama – nama warna (bukan nama sebenarnya). Hal ini dilakukan untuk melindungi identitas responden dan juga segala hal yang dianggap rahasia oleh responden. Berikut adalah nama dan jurusan dari responden yang menikah sebelum menyelesaikan masa studi :

Tabel
Nama dan Jurusan Mahasiswa yang telah menikah

No	Nama	Jurusan
1	Putih	Sosiologi
2	Jingga	Sosiologi

3	Merah	Administrasi Niaga
4	Pink	Sosiologi
5	Kuning	Administrasi Negara
6	Hitam	Hubungan Internasional

Sumber : data turun lapangan tahun 2013

Dari tabel diatas dapat dilihat ada enam reponden yang diambil dari fakultas ilmu sosial dan ilmu politik yang terdiri dari 3 orang jurusan Sosiologi adalah Putih, Jingga dan Pink sedangkan dari jurusan Administrasi Negara berjumlah 2 orang yaitu Merah dan Kuning dan yang berasal dari jurusan Hubungan Internasional 1 orang yaitu Hitam.

a. Umur

Pendefisian seseorang yang dapat dikategorikan mahasiswa bagi masyarakat adalah seorang yang masih aktif dan masih bangku perguruan tinggi dan berusia produktif sebanding dengan usia para remaja dewasa yang secara mayoritas mendominasi di saat sekrang ini yaitu pada usia 17-30 tahun. Usia responden di dalam penelitian ini berada dalam rentang yang tidak terlalu jauh berbeda, yaitu 18-26 tahun. Untuk lebih jelas lagi dilihat tingkatan Usia responden dari tabel berikut :

Tabel
Tingkat Umur Mahasiswa

No	Umur	Jumlah
1	19 – 20 tahun	3 orang
2	21 – 22 tahun	3 orang
3	≥ 23 tahun	--- orang
Jumlah		6 orang

Sumber : data turun lapangan tahun 2013

Tabel diatas menjelaskan umur merupakan bagian paling mendasar padaseseorang, inilah yang menjadi latar belakang yang paling mendasar dalam diri seseorang. Karena secara psikis umur menentukan pola pikir dan keadaan mental seseorang. Dari 6 jumlah resonden, dapat dilihat bahwa rentan umur yang melakukanperikahan pada masa studi yaitu 3 orang mahasiswa yang berumur antara 19 – 20 tahun dan3 orang mahasiswa berumur 21 – 22 tahun. Hal ini bisa di sebabkan karena pada masa itu adalah masa dimana seseorang sedang menjalankan peran produktif. Sehingga menjadi pilihan umur yang baik untuk masa subur dan produktif bagi seorang wanita untuk di posisikan menjadiseseorang istri dengan harapan bisa cepat mendapatkan keturunan, sehingga alasan umur yang masih produktif mendorong mereka untuk melakukan menikah.

b. Umur Saat Menikah

Berdasarkan hasil penelitian lapangan diperoleh informasi tentang umur responden saat menikah, seperti terlihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel

Distribusi Responden Berdasarkan Umur Saat Menikah

No	Nama	Umur Saat Menikah
1	Putih	21 tahun
2	Jingga	21 tahun
3	Merah	20 tahun
4	Pink	22 tahun
5	Kuning	20 tahun
6	Hitam	20 tahun

Sumber : data turun lapangan penelitian tahun 2013

Tabel di atas menjelaskan distribusi responden berdasarkan umur saat menikah, pada lokasi penelitian tergambar bahwa responden menikah paling muda yaitu pada umur 20 tahun dari 3 orang responden, 21 tahun dari 2 responden dan seorang responden berumur 22 tahun.

c. Jenis Pekerjaan Suami

Berikut adalah jenis-jenis pekerjaan suami ataupun pasangan dari responden yang didapat dari data dilapangan mengenai jenis pekerjaan para responden yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel

Distribusi Responden berdasarkan Jenis Pekerjaan Suami

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Polri	1 orang
2	Kontraktor	1 orang
3	Karyawan swasta	4 orang
Jumlah		6 orang

Sumber : data turun lapangan tahun 2013

Table diatas menjelaskan dari 6 orang responden yang memutuskan untuk menikah, dan memiliki seorang suami yang pekerjaannya menjadi anggota polri 1 orang, menjadi pekerja kontraktor 1 orang, dan karyawan swasta terdapat 4 orang.

d. Pendapatan

Pendapatan merupakan sesuatu yang diperoleh dari hasil usaha atau pekerjaan utama dalam bentuk uang. Pendapatan yang didapat oleh responden ini pada umumnya pendapatan bulan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel
Distribusi Responden berdasarkan Pendapatan Keluarga

No	Pendapatan	Frekuensi
1	≤ Rp. 2.000.000	1 orang
2	Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000	3 orang
3	≥ Rp. 3.000.000	2 orang
Jumlah		6 orang

Sumber: data turun lapangan tahun 2013

Tabel diatas menjelaskan bahwa pendapatan subjek penelitian adalah kecil dari Rp. 2.000.000 ada 1 orang, antara Rp.2.000.000 sampai Rp.3.000.000 ada 3 orang dan pendapatan diatas Rp. 3.000.000 ada 2 orang subjek penelitian.

2. Motivasi mahasiswa Fisip – UR menikah

Setiap orang menikah sudah pasti mempunyai alasan untuk menikah. Alasan yang bisa berbagai macam ragam seperti faktor pendorong menikah, bisa dari dalam diri individu ataupun dari lingkungan individu. Pilihan menjadi mahasiswa berarti siap menjalankan tanggung jawab dan peran sebagai pelajar, lain hal jika mahasiswa yang kuliah sambil nikah. Tanggung jawab dan peran yang dijalankan akan terlihat lebih menarik.

Ada banyak motivasi mahasiswa menikah, berdasarkan penuturan para subyek yang telah dibahas secara kasus-perkasus dapat disimpulkan bahwa motivasi utama mahasiswa menikah adalah karena demi menghindarkan zinah dan dorongan restu dari keluarga. Selain dari faktor agama dan keluarga faktor pendukung lainnya, karena kesiapan mental dari mahasiswa dan pasangan untuk menikah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori motivasi oleh McClelland, jika dihubungkan dengan motivasi mahasiswa menikah adalah: *Pertama*, Disini mahasiswa yang sudah menikah dengan kebutuhan akan prestasi yang tinggi, yaitu mahasiswa yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi, mengalami kepuasan bukan karena mendapatkan imbalan dari hasil belajarnya tapi karena hasil belajarnya tersebut sangat baik. Ada kepuasan batin tersendiri karena menyelesaikan hasil belajar dengan baik dan sempurna. *Kedua*, mahasiswa yang berusaha untuk memotivasi dari dalam diri walaupun sudah menikah tapi, tetap menjadi mahasiswa berprestasi baik guna mencari posisi lebih baik dari sebelumnya dan dengan kebutuhan bisa mengarahkan kemana hidupnya akan bergerak. *Ketiga*, kebutuhan afiliasi, yaitu rasa aman karena sudah terikat dalam ikatan yang sah, bisa mendapatkan dukungan atau motivasi moral dan materi dari keluarga dan seseorang yang terkasih (suami).

3. Kendala dan Strategi mahasiswa dalam Kehidupan Keluarga dan Kuliah

Kendala, masalah atau konflik adalah kata yang sering terdengar di kehidupan sehari-hari, tak ada seorangpun yang tidak pernah mengalami yang namanya masalah, baik masalah yang bersifat ringan ataupun sifatnya berat. Berdasarkan hasil penelitian berikut adalah penjabaran kendala dan strategi menurut bagian-bagiannya seperti dalam keluarga dan kuliah mahasiswa yang menikah.

a. Kendala dalam Keluarga

Konflik didalam rumah tangga muncul akibat berbagai macam masalah yang terjadi diantara suami istri. Masalah – masalah didalam rumah tangga yang bisa memicu konflik biasanya terjadi akibat adanya ketidakseimbangan didalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga yang sifatnya urgent.

Konflik dalam hubungan suami dan istri ini dapat disebabkan oleh banyaknya faktor, misalnya, komunikasi, jarak, perasaan kurang dihargai, cemburu, masalah keuangan, masalah hubungan intim dan kurang toleransi. Namun dari hasil penelitian faktor penyebab konflik yang paling sering dialami oleh para responden adalah masalah komunikasi, cemburu, keuangan, waktu dan pengasuhan anak.

b. Strategi dalam Keluarga

Banyak cara untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam rumah tangga, tidak ada satupun permasalahan dalam hidup yang tidak bisa untuk diselesaikan, cara penyelesaian yang dimaksud untuk mencapainya suatu tujuan yang dicapai adalah merupakan kata lain dari strategi.

Permasalahan dalam hidup adalah persoalan yang harus dijawab untuk menuju kedewasaan dalam membina rumah tangga, kedewasaan pasangan sangat berperan dan memegang kendali yang sangat besar demi keutuhan rumah tangga. Banyak cara dari setiap orang yang berkeluarga untuk bisa memertahankan rumah tangga dari segala masalah yang menyelimuti.

Tidak semua keluarga memiliki cara atau strategi yang sama dalam penyelesaian masalah rumah tangganya, penulis mengambil kesimpulan dari penuturan masing-masing responden mengenai strategi dalam mengatasi kendala rumah tangga yang akan dijabarkan sebagai berikut: *pertama*, meningkatkan keharmonisan keluarga dan rumah tangga adalah meliputi kenyamanan dan kesejahteraan baik bagi suami, istri dan anak. Dikatakan tidak harmonis jika salah satu anggota keluarga ada yang menyatakan tidak nyaman, dan itu bisa jadi ancaman serius jika tidak ditangani dengan benar.

Kedua, Menjaga suatu hubungan itu bisa dibilang gampang – gampang susah, apalagi kalau sudah icara dalam hal pernikahan, suatu hubungan yang tidak bisa dibilang hanya sekedar menyatunya seorang laki – lai dan seorang wanita. Sehidup semati yang biasanya selalu menjadi anji dari para pasangan untuk membuktikan kesetiaan dari hubungan yang sacral (pernikahan).Komunikasi adalah kunci dari solusi setiap permasalahan. Waktu menjadi sangat berharga bagi mereka pasangan yang menjalani *Long Distance Relantionship(LDR)*, ibarat kata tidak ingin menyianyiakan waktu yang menjadi kesempatan untuk merasakan kehangatan keluarga.

Ketiga, Masalah keuangan adalah masalah yang umum untuk di alami oleh setiap keluarga, pasang surutnya pendapatan keluarga dan tuntutan kebutuhan yang semakin meningkat bukan tidak mungkin bisa menjadi salah satu penyebab dari perselisihan antara anggota keluarga. Selalu membiasakan diri untuk mengingat dan mencatat kemabli pengeluaran disetiap bulanan dalam keuangan rumah tangga, tidak heran kalau dalam kehidupan mahasiswa yang berumah tangga mengalami besar pasak dari pada tiang, karena kebutuhan untuk pernikahan muda sudah harus memikirkan pengeluarag kebutuhan keluarga dan pendidikan.

c. Kendala dalam Kuliah

Sebagian mahasiswa mungkin memaparkan kalimat tidak setuju saat ditanya menikah disaat kuliah, tapi sebagian mahasiswa lainnya akan mengatakan “tidak masalah untuk menikah saat kuliah”. Keputusan untuk menikah disaat kuliah memang bukan perkara mudah, secara umum akan banyak kendala yang dihadapi kedepanya, baik dalam mengatur diri sendiri, peran ganda sebagai seorang istri dan tanggung jawab mengurus kuliah dan keluarga dalam satu waktu. Berikut pemaparan dari para responden mengenai kendala yang dihadapi sebagai mahasiswa yang menikah dalam masa studinya: *Pertama*, anak. Banyaknya lembaga yang menyediakan sarana khusus untuk penjagaan anak tetap tidak membantu karena krisis kepercayaan dari pihak keluarga terhadap pengasuhan yang belakangan jadi fenomena penjualan bayi. *Kedua*, waktu. Kadang jadwal kuliah tidak jarang harus dikorbankan akibat tidak ada yang mengasuh anak dan cara penggunaan waktu yang salah dalam menyelesaikan tanggung jawab keluarga.

d. Strategi dalam penyelesaian kendala masa studi

Menikah di usia muda ataupun di usia yang masih produktif untuk belajar memang menuai banyak resiko, terlebih untuk perempuan. Tetapi menikah dalam masa studi adalah awal untuk belajar kedewasaan dan tanggung jawab sebagai seorang istri sekaligus mahasiswa. Penyelesaian masalah melalui strategi yang digunakan responden berkaitan dengan kendala dalam masa studi mereka, yang akan dijelaskan secara

deskriptif sebagai berikut: *Pertama*, mencari tempat penitipan yang dirasakan nyaman untuk menitipkan anak dan diakui sah oleh lembaga hukum tertentu, agar ada pertanggung jawaban bila terjadi sesuatu pada anak. *Kedua*, memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, menggunakan waktu untuk kumpul dengan teman kuliah saat ada waktu senggang supaya tidak terlalu jenuh dengan aktifitas rumah tangga dan kuliah.

F. Kesimpulan

1. Karakteristik Mahasiswa Fisip yang menikah dalam masa studi memiliki kelompok umur yang produktif, selain itu sebagian Mahasiswa Fisip yang menikah dalam masa studi tidak ada mempunyai pekerjaan dan pekerjaan sampingan.
2. Mayoritas mahasiswa yang menikah dalam masa studinya cenderung memiliki motivasi untuk memenuhi kebutuhan afiliasi yang di karenakan adanya tuntutan-tuntutan kebutuhan yang kuat untuk di penuhi dan di jabat statusnya dan sehingga mempunyai kekuatan(Power) untuk menjalani kehidupan..
3. Ada beberapa kendala dan strategi yang digunakan mahasiswa yang menikah dalam masa studi ini menjalani kehidupannya di antara beberapa darinya yaitu berkenaan dengan Waktu asuh anak, Komunikasi, Jarak bagai yang mengalami LDR.
4. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa tidak ada unsur penyimpangan yang dilakukan seiring memenuhi kebutuhan dan menjabat status yang ada di dalam masyarakat sosial. Ia dapat juga dikatakan sebagai keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasar dan sosial psikologis.

G. Saran

1. Diharapkan kepada pihak yang selama ini terlibat dalam penelitian mengenai motivasi mahasiswa yang menikah sebelum menyelesaikan masa studi menjaga hubungan sosial antara suami , istri dan keluarga diprioritaskan dari aspek keharmonisan. Karena, kondisi harmonisasi akan mempengaruhi hasil dari strategi yang digunakan dan juga akan memunculkan kesejahteraan bagi yang terlibat dalam pernikahan didalam masa studi.
2. Bagi mahasiswa yang memiliki status yang ingin ia capai untuk memenuhi kebutuhan afiliasi jangan terfokus pada kepentingan diri sendiri, harus dipertimbangkan juga kepentingan bersama.
3. Diharapkan pada siapapun yang terlibat dalam pernikahan mahasiswa yang masih tercatat aktif di perkuliahan harus mengkedepankan hubungan sosial produksi. Karena, itu merupakan salah satu faktor motivasi, yang memiliki peran penting dalam sosial produksi. Pekerjaan apapun yang dikerjakan dengan motivasi bisa terlaksana dengan keadaan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda Santoso. *kamus Lengkap Bahasa*. Alumni Surabaya. 2002. Hal 145

Chung & Megginson Dalam Benyamin S. *Motivasi Dalam Diri Manusia*. Erlangga Jakarta, 198.

Hal 45.

Harvighurst dalam Hurlock. *Developmental Psycologi: a life-span approach*. New Delhi: *macmillan* . 1994. hal. 103

Maramis, W.F. & Yuwana, T.A. *Dinamika Perkawinan Masa Kini*. Malang: Diana. 1990.

Robins Dalam Hasibuan. *Motivasi Dalam Ilmu*. Surya Kencana Bandung. 1990. Hal 53

Sanjaya. *Dari demonstrasi hingga seks bebas*. Jakarta: Garasi. 2009